

IMPLEMENTATION OF JIGSAW PUZZLE THERAPY IN ELDERLY WITH DEMENTIA IN MALUKU: CASE STUDY

Sitti Johri Nasela¹⁾; Saniena Excludia Nimreskosu²⁾; Yona Chamelia Sahalessy³⁾;
Nur Baharia Marasabessy⁴⁾; Masrikat Maya Diana Clartje⁵⁾; Joula Timisela⁶⁾;
Cut Mutia Tatisina⁷⁾

ABSTRACT

Published Online on
November 26th, 2025

This online publication
has been corrected on
September 03rd, 2025

Authors

- 1) Poltekkes Kemenkes Maluku,
sitti.johri@mail.com
- 2) Poltekkes Kemenkes Maluku,
sanienan@poltekkes-maluku.ac.id
- 3) Poltekkes Kemenkes Maluku,
yonachamelia@poltekkes-maluku.ac.id
- 4) Poltekkes Kemenkes Maluku,
nurbaharia@poltekkes-maluku.ac.id
- 5) Poltekkes Kemenkes Maluku,
masrikat0412@gmail.com
- 6) Poltekkes Kemenkes Maluku,
joulajemi@gmail.com
- 7) Poltekkes Kemenkes Maluku,
mutiacut14@gmail.com

doi: -

Background: Cognitive decline in the elderly can progress to dementia and impact quality of life. Jigsaw puzzle therapy is considered to have the potential to improve cognitive function and memory in elderly people with mild dementia, but its application in Maluku has not been widely explored and therefore needs to be tested in nursing care. **Purpose:** This study aims to explore the application of Jigsaw Puzzle therapy as a nursing care intervention for the elderly with dementia in Maluku. **Method:** This study is a case study of two elderly people with dementia in a social care setting. The intervention included three days of jigsaw puzzle therapy, each session lasting 10–20 minutes, three times a week. Cognitive function was assessed using the SPMSQ questionnaire before and after the intervention. **Results:** The study results showed gradual improvements in memory and orientation in both respondents; SPMSQ scores decreased from mild intellectual impairment to intact intellectual function. Jigsaw puzzle therapy also improved the ability to remember names, dates, and even surnames. **Conclusion:** Jigsaw Puzzle intervention has a positive impact on gradually improving the cognitive function of the elderly.

Keyword: Elderly, Dementia, Cognitive Function, Jigsaw Puzzle, Non-Pharmacological Therapy

Latar Belakang: Penurunan kemampuan kognitif pada lansia, dapat berkembang menjadi demensia dan berdampak pada kualitas hidup. Terapi Jigsaw Puzzle dinilai berpotensi meningkatkan fungsi kognitif dan memori lansia dengan demensia ringan, namun penerapannya di Maluku belum banyak dieksplorasi sehingga perlu diuji dalam asuhan keperawatan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penerapan terapi Jigsaw Puzzle sebagai intervensi asuhan keperawatan pada lansia dengan demensia di Maluku **Metode:** Penelitian ini merupakan studi kasus pada dua lansia dengan demensia pada setingan panti sosial lansia. Intervensi meliputi terapi Jigsaw Puzzle selama tiga hari, masing-masing 10–20 menit per sesi, tiga kali dalam satu minggu. Fungsi kognitif dinilai menggunakan kuisioner SPMSQ sebelum dan sesudah intervensi **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya

Correspondence to:
Sitti Jori Nasela
Poltekkes Kemenkes
Maluku
Jl. Laksdya Leo
Waittimena - Ambon
sitti.johri@gmail.com
Telp: 0821-9804-3955

perbaikan bertahap dalam memori dan orientasi pada kedua responden; skor SPMSQ menurun dari kategori kerusakan fungsi intelektual ringan menjadi fungsi intelektual utuh. Terapi Jigsaw Puzzle juga meningkatkan kemampuan mengingat nama, tanggal, hingga nama keluarga. **Kesimpulan:** Intervensi Jigsaw Puzzle memberikan dampak positif terhadap peningkatan fungsi kognitif lansia secara bertahap.

Kata Kunci: Lansia, Demensia, Fungsi Kognitif, *Jigsaw Puzzle*, Terapi Non-Farmakologis.

PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya usia, seseorang mungkin mengalami penurunan kemampuan kognitif, yang merupakan bagian normal dari proses penuaan. Namun, jika penurunan kognitif ini menjadi lebih parah, dapat menyebabkan gangguan kognitif ringan atau berpotensi berkembang menjadi gangguan neurokognitif mayor atau demensia (Randhawa S. S; Varghese D., 2025). Masa ini ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang memengaruhi kualitas hidup individu (Aswardi, 2023). Penurunan kognitif merupakan masalah yang umum terjadi pada individu yang berusia di atas 60 tahun (Randhawa S. S; Varghese D., 2025).

Faktor risiko untuk demensia termasuk usia tua, riwayat keluarga, merokok, kurangnya aktivitas fisik dan intelektual, hipertensi, diabetes, obesitas, dan penyakit jantung (Yuri Haiga et al., 2024). Demensia menggambarkan penurunan daya ingat dan keterampilan kognitif lainnya secara keseluruhan yang

cukup parah hingga mengurangi kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Penurunan fungsi kognitif yang progresif dan persisten menjadi ciri khasnya. Pasien yang terdampak sering kali mengalami kehilangan daya ingat (Prabhu D. Emmady; Caroline Schoo; Prasanna Tadi., 2025).

Data *Alzheimer's Disease International* tahun 2020, menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 55 juta kasus demensia di seluruh dunia, dan jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 78 juta pada tahun 2030 dan 139 juta pada tahun 2050, terutama di negara-negara berkembang (Mecca & van Dyck, 2021). Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, persentase penduduk lansia terus meningkat. Pada tahun 2024, persentase lansia mencapai 12,00 persen. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sudah memasuki fase struktur penduduk menua, yang ditandai dengan proporsi penduduk lansia yang sudah melebihi 10 persen dari total penduduk (Badan Pusat Statistik (BPS) (2024).) Data lokal dari

Panti Sosial Tresna Werdha Inakaka Ambon menunjukkan terdapat 35 lansia, di antaranya 4 orang mengalami demensia ringan hingga sedang.

Hasil Studi literatur oleh (Aggarwal et al., (2022), yang mengamati hubungan antara faktor-faktor yang berdampak signifikan pada pasien demensia yang tinggal di panti jompo dan mereka yang tinggal bersama keluarga. Menunjukan bahwa tenaga kesehatan yang bekerja sebagai pengasuh merasa terbebani karena peningkatan beban pasien demensia yang cepat, yang mengakibatkan manajemen yang buruk terhadap pasien lanjut usia tersebut sehingga mengakibatkan depresi dan iritabilitas. Pada tahun 2019, demensia merugikan perekonomian global sebesar US\$ 1,3 triliun, sekitar 50% dari biaya ini disebabkan oleh perawatan yang diberikan oleh pengasuh informal (misalnya anggota keluarga dan teman dekat), yang menyediakan rata-rata 5 jam perawatan dan pengawasan per hari(WHO, 2025).

Hingga saat ini masih belum ada obat untuk menyembuhkan demensia, tetapi ada beberapa hal yang dapat membantu memperlambat perkembangan penyakit dan mengurangi beberapa gejala. Intervensi farmakologis memiliki banyak efek samping dan mahal, sehingga pengobatan non-farmakologis untuk demensia menjadi lebih urgent (Vu et al., 2024).

Salah satu bentuk terapi non-farmakologis yang menjanjikan adalah terapi bermain Jigsaw Puzzle, yang dapat menstimulasi kognisi dan meningkatkan fungsi memori. Jigsaw Puzzle adalah permainan edukatif yang melibatkan penyusunan potongan gambar menjadi satu kesatuan utuh. Aktivitas ini melatih ketelitian, daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan problem solving. Selain itu, permainan ini juga mendorong koordinasi antara mata dan tangan, serta memberikan efek relaksasi (Herison et al., 2024). Namun penelitian mengenai penerapan terapi Jigsaw Puzzle pada lansia diwilayah Indonesia bagian timur, khususnya di Maluku masih sangat terbatas. Studi kasus ini menerapkan terapi Jigsaw Puzzle sebagai intervensi asuhan keperawatan untuk lansia dengan demensia di Maluku.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang menerapkan proses keperawatan dengan pendekatan berfokus pada pemberian intervensi terapi jigsaw puzzle. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan strategi intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individu serta kondisi sosial dan budaya di Maluku. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menggunakan metode

studi kasus dalam konteks keperawatan lansia (Nasela et al., 2025)

Desain dan Setting

Studi ini dilaksanakan selama tiga hari dalam satu minggu, sesuai dengan protokol terapi Jigsaw Puzzle yang telah terbukti efektif dilakukan 10–20 menit per sesi sebanyak tiga kali seminggu (Wahyuningsih & Aryanti, 2024). Penelitian dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Inakaka Ambon yang merupakan lingkungan pelayanan khusus lansia, sehingga memungkinkan pelaksanaan intervensi secara terstruktur, terpantau, dan sesuai dengan prinsip-prinsip asuhan keperawatan gerontik.

Responden

Subjek penelitian adalah dua lansia yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut: 1) Lansia berusia 60–74 tahun 2) Mengalami demensia ringan berdasarkan skor SPMSQ 3) Sehat secara fisik dan mental 4) Bersedia berpartisipasi dalam terapi dan kooperatif. Kriteria eksklusi : 1) lansia yang memiliki riwayat serangan stroke 2) lansia dengan penyakit DM 3) lansia dengan keadaan umum lemah.

Prosedur Intervensi

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara primer dan sekunder

melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik langsung terhadap dua lansia dengan demensia ringan di Panti Sosial Tresna Werdha Inakaka Ambon. Data yang dikumpulkan meliputi tanda vital (tekanan darah, frekuensi nadi, laju pernapasan, suhu tubuh), serta keluhan utama dan tambahan, yang semuanya dicatat secara sistematis dalam formulir asuhan keperawatan gerontik. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar identitas responden, lembar informed consent, format observasi selama intervensi, serta kuesioner SPMSQ (Short Portable Mental Status Questionnaire) untuk menilai fungsi intelektual dan kognitif lansia. Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah intervensi terapi Jigsaw Puzzle guna mengamati perubahan skor sebagai indikator keberhasilan. Selain itu, tersedia lembar observasi khusus untuk mencatat tingkat keterlibatan dan perubahan perilaku lansia selama terapi. Seluruh instrumen digunakan sesuai standar operasional prosedur yang disusun peneliti berdasarkan teori dan praktik keperawatan gerontik.

Pengumpulan data dan instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara primer dan sekunder dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta pemeriksaan fisik langsung terhadap dua lansia dengan demensia

ringan di Panti Sosial Tresna Werdha Inakaka Ambon. Data yang dikumpulkan mencakup tanda-tanda vital seperti tekanan darah, frekuensi nadi, laju pernapasan, suhu tubuh, serta keluhan utama dan tambahan. Seluruh data tersebut dicatat secara sistematis dalam formulir asuhan keperawatan gerontik yang telah disiapkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar identitas responden, lembar persetujuan tindakan (*informed consent*), format observasi selama intervensi, serta kuesioner SPMSQ (Short Portable Mental Status Questionnaire) yang digunakan untuk menilai fungsi intelektual dan kognitif lansia. Penilaian dilakukan pada awal dan akhir intervensi terapi Jigsaw Puzzle untuk melihat perubahan skor sebagai indikator keberhasilan. Selain itu, digunakan pula lembar observasi khusus untuk mencatat keterlibatan lansia dalam kegiatan puzzle serta perubahan perilaku selama terapi berlangsung. Semua instrumen digunakan sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah disusun peneliti berdasarkan teori dan praktik keperawatan gerontik.

Analisis Data

Data dari terapi Jigsaw Puzzle pada dua lansia dengan demensia ringan di Panti Sosial Tresna Werdha Inakaka Ambon dianalisis secara deskriptif sesuai proses keperawatan. Analisis dimulai dengan

pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, dan pengisian kuesioner SPMSQ untuk menilai fungsi intelektual. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan menjadi subjektif dan objektif, lalu diinterpretasikan untuk merumuskan diagnosis keperawatan, intervensi, dan evaluasi hasil terapi. Perubahan fungsi kognitif lansia diukur dengan membandingkan skor SPMSQ sebelum dan setelah intervensi selama tiga kali. Hasilnya disajikan secara naratif untuk menggambarkan perubahan orientasi, daya ingat, dan kemampuan menyelesaikan tugas. Selain itu, data observasi selama terapi dianalisis untuk mengevaluasi respons perilaku lansia terhadap intervensi.

Etika Penelitian

Selama penyelenggaraan studi, peneliti memastikan prinsip legal dan etis melalui proses perizinan yang telah dilakukan kepada pihak terkait, yaitu Badan Peneliti dan Kepala Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Inakaka Ambon (Slamet Widodo et al., 2023). Dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian yang meliputi penghormatan terhadap hak dan martabat responden, pemberian *informed consent*, jaminan kerahasiaan data, prinsip keadilan, serta mengutamakan manfaat dan menghindari

kerugian bagi responden (Kemenkes RI, 2021). Peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian secara transparan kepada responden dan memperoleh persetujuan tertulis sebelum pengumpulan data, sehingga partisipasi bersifat sukarela dan didasarkan pada pemahaman yang cukup. Identitas dan data pribadi responden dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode atau inisial sebagai bentuk perlindungan privasi (I M

Sukamerta et al., 2017). Peneliti juga memperlakukan semua responden secara adil tanpa diskriminasi, serta memastikan bahwa kegiatan penelitian tidak menimbulkan risiko fisik, psikologis, sosial, maupun hukum. Prinsip *beneficence* dan *non-maleficence* diterapkan dengan mengutamakan manfaat yang lebih besar dibandingkan risiko yang mungkin timbul (I M Sukamerta et al., 2017; Slamet Widodo et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1; Karakteristik Responden Lansia Dengan Demensia

Identitas Pasien	Responden 1 (R1)	Responden 2 (R2)
Umur	68 tahun	74 tahun
Status Perkawinan	Sudah menikah	Belum menikah
Pendidikan	SMP	SMP
Pekerjaan	Tidak bekerja	Tidak bekerja

Tabel 2; Hasil Pemeriksaan Fisik Lansia Dengan Hipertensi

	R1	R2
Pemeriksaan Fisik		
Observasi	Tampak bingung saat diberi pertanyaan orientasi	Tampak bingung saat diberi pertanyaan orientasi
Inspeksi	Mudah lelah	Mudah lelah
Pemeriksaan TTV		
Suhu	36°C	36°C
Nadi	85 x/m	80 x/m
Pernapasan	28x/m	28x/m
Tekanan darah	130/90 mmHg	120/90 mmHg

Diagnosa Keperawatan

Kedua responden didiagnosis dengan gangguan memori (D.0062) yang berhubungan dengan proses penuaan.

Intervensi Keperawatan

Intervensi Jigsaw Puzzle mengacu pada intervensi keperawatan “Latihan Memori” (I.06188). Observasi dilakukan dengan mengidentifikasi masalah memori

yang dialami lansia, memantau perilaku serta perubahan memori selama terapi berlangsung. Tindakan terapeutik difokuskan pada pelaksanaan terapi Jigsaw Puzzle yang dilaksanakan setiap pagi selama tiga hari, masing-masing selama 10–20 menit. Puzzle yang digunakan berukuran besar dan berwarna kontras (merah dan biru), sesuai dengan kemampuan visual dan motorik lansia.

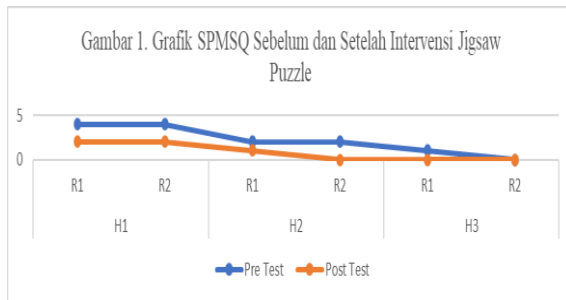
Peneliti mendampingi lansia dalam proses penyusunan puzzle.

Implementasi dan evaluasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dari implementasi yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3; Evaluasi Tindakan Keperawatan Terapi Jigsaw Puzzle

Indikator	R 1		R2	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
<i>Hari I</i>				
<i>Keluhan</i>	Sulit mengingat nama orang, bahkan orang yang sudah dikenal.	Lansia mampu mengingat tanggal dan umur, namun lupa hari dan nama ibu	Lansia mengatakan sering salah meletakkan barang dan tidak dapat mengingat di mana menyimpan suatu barang, dan lansia tidak bisa mengingat kejadian yang baru saja terjadi (seperti: lupa mengambil tempat obat)	Lansia mampu mengingat hari dan nama ibu, namun lupa tanggal dan nama presiden Indonesia sekarang
<i>Skor SPMSQ</i>	4 (Fungsi intelektual kerusakan ringan)	2 (Fungsi intelektual utuh)	4 (Fungsi intelektual kerusakan ringan)	2 (Fungsi intelektual utuh)
<i>Hari II</i>				
<i>Keluhan</i>	Lansia mengatakan lupa nama perawat dan lupa janji dengan perawat pada hari ini.	Lansia mampu mengingat tanggal, hari dan umur namun lupa nama ibu	Lansia mengatakan lupa nama perawat dan lupa janji dengan perawat pada hari ini.	Lansia mampu mengingat hari, tanggal, nama ibu, dan nama presiden Indonesia sekarang
<i>Skor SPMSQ</i>	2 (Fungsi intelektual utuh)	1 (Fungsi intelektual utuh)	2 (Fungsi intelektual utuh)	0 (Fungsi intelektual utuh)
<i>Hari III</i>				
<i>Keluhan</i>	Lansia mengatakan sudah mengingat nama perawat, namun lupa janji dengan perawat hari ini.	Lansia mampu mengingat tanggal, hari dan umur namun lupa nama ibu	Lansia mengatakan lupa nama perawat, dan lupa janji dengan perawat hari ini.	Lansia mampu mengingat hari, tanggal, nama ibu, dan nama presiden Indonesia sekarang
<i>Skor SPMSQ</i>	1 (Fungsi intelektual utuh)	1 (Fungsi intelektual utuh)	0 (Fungsi intelektual utuh)	0 (Fungsi intelektual utuh)



Tabel. 3 menunjukkan hasil evaluasi tindakan keperawatan berupa terapi jigsaw puzzle terhadap dua lansia dengan demensia selama tiga hari pelaksanaan. Hasil evaluasi memperlihatkan adanya perbaikan fungsi kognitif secara bertahap yang ditandai dengan kemampuan responden dalam mengingat informasi yang sebelumnya sulit diakses. Pada hari pertama, kedua responden mengalami kesulitan mengingat informasi dasar seperti nama orang yang dikenal, tanggal, atau kejadian yang baru saja terjadi. Setelah terapi, terjadi peningkatan kemampuan mengingat seperti orientasi terhadap tanggal, hari, umur, dan nama anggota keluarga. Pada hari kedua dan ketiga, kedua lansia menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama Responden II yang pada hari ketiga mampu mengingat secara lengkap hari, tanggal, nama ibu, dan nama presiden Indonesia. Skor SPMSQ juga memperkuat hasil tersebut, dengan penurunan skor dari 4 (kerusakan intelektual ringan) menjadi 1 atau bahkan 0 (fungsi intelektual utuh).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang positif pada fungsi kognitif responden (R1 dan R2) setelah mengikuti terapi Jigsaw Puzzle. Sebelum intervensi, responden sering mengalami keluhan seperti lupa nama orang terdekat, lupa hari, serta sering salah menaruh barang. Setelah rangkaian terapi, lansia tampak mampu mengingat informasi lebih baik, misalnya nama ibu, hari, tanggal, hingga nama presiden.

Implementasi terapi Jigsaw Puzzle selama tiga hari terhadap dua lansia dengan demensia ringan menunjukkan adanya peningkatan fungsi kognitif, sebagaimana ditunjukkan oleh kenaikan skor SPMSQ pada kedua responden. Peningkatan ini mencerminkan adanya perkembangan pada orientasi waktu dan tempat, kemampuan memori, dan penyelesaian tugas berpola. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wahyuningsih & Aryanti, 2024), yang menunjukkan bahwa setelah mendapatkan terapi jigsaw puzzle terjadi perubahan skor MMSE pada lansia dari 21 menjadi 27. Penelitian lain yang dilakukan juga menguatkan temuan ini, di mana terapi puzzle yang telah dilakukan selama 6 pertemuan dengan intensitas 1x20 menit per hari menunjukkan peningkatan hasil skor MMSE dan SPMSQ (Indah Permatasari & Nurapipah, 2024).

Berbeda dengan temuan diatas, hasil uji quasi-experimental oleh Erwanto & Kurniasih (2020) menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata fungsi kognitif di antara kelompok intervensi ($2,16 \pm 2,67$; $P=0,013$) setelah terapi Puzzle. Meski pada kelompok lansia yang mengalami demensia sebagai kelompok kontrol mengalami penurunan fungsi kognitif yang tidak signifikan. Namun, kelompok kontrol tanpa demensia ditemukan mengalami peningkatan fungsi kognitif yang signifikan.

Berdasarkan pemeriksaan dengan SPMSQ sesudah intervensi, ditemukan adanya perbaikan yang positif pada status intelektual responden. Pada awal penelitian, kedua responden menunjukkan kerusakan ringan, setelah diberikan terapi jigsaw puzzle secara berurutan-turut 3 kali dalam seminggu, skor kognitif responden meningkat secara bertahap hingga mencapai kategori fungsi intelektual utuh, yang juga ditunjukkan oleh semakin berkurangnya keluhan-keluhan terkait memori. Aktivitas yang melibatkan pemecahan masalah dan stimulasi kognitif, seperti menyusun puzzle, secara efektif dapat merangsang kemampuan berpikir dan konsentrasi serta menjaga konektivitas saraf pada lansia (Made Selphia Prahasasgita & Made Diah Lestari, 2023).

Terapi jigsaw puzzle didukung oleh pendekatan asuhan keperawatan gerontik yang menekankan pemberdayaan dan pemeliharaan fungsi kognitif melalui aktivitas edukatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih aktif, tampak lebih bahagia, dan lebih sering berinteraksi dengan lingkungan sekitar setelah diberikan intervensi. Studi oleh Lestari et al. (2020) juga melaporkan hasil serupa, di mana intervensi permainan edukatif dapat memperbaiki status kognitif dan memperlambat penurunan fungsi otak pada lansia dengan demensia ringan hingga sedang. Selain itu, pemilihan instrumen SPMSQ (Short Portable Mental Status Questionnaire) sebagai alat ukur kognitif peneliti rasakan sesuai dan relevan. Berdasarkan penelitian Ummah dan Safitri (2023), SPMSQ terbukti valid dan reliabel dalam mendeteksi gangguan kognitif pada populasi lanjut usia Indonesia. Penggunaan instrumen yang tepat ini memperkuat data hasil penelitian.

Pendekatan non-farmakologis ini sesuai diterapkan di panti sosial, peneliti merasakan mudah dijalankan, ekonomis, dan berorientasi pada aspek humanis serta martabat lansia. Hal ini sesuai dengan rekomendasi WHO (2025) pada lansia dengan demensia yaitu lansia mengambil bagian dalam aktivitas dan interaksi sosial yang merangsang otak dan mempertahankan fungsi sehari-hari

(WHO, 2025). Rekomendasi Dengan demikian, terapi jigsaw puzzle dapat menjadi salah satu rekomendasi intervensi keperawatan gerontik yang sederhana tetapi berdampak positif secara holistik terhadap lansia dengan demensia.

SIMPULAN

Intervensi Jigsaw Puzzle dengan durasi 10-20 menit perhari pada penelitian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan fungsi kognitif lansia secara bertahap selama 3 hari pelaksanaan. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor SPMSQ dan perubahan perilaku lansia, seperti membaiknya orientasi terhadap waktu dan tempat, meningkatnya kemampuan dalam menyusun informasi visual, serta berkurangnya kebingungan dalam aktivitas sehari-hari.

SARAN

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya integrasi terapi kognitif sederhana seperti puzzle ke dalam program kegiatan harian di panti sosial, serta pelatihan bagi tenaga pendamping agar mampu memfasilitasi aktivitas tersebut secara efektif dan terapeutik. Meskipun penelitian menjanjikan, diperlukan studi longitudinal dengan jumlah sampel yang lebih besar dan blinding dalam pengukuran parameter fisiologis, serta mempertimbangkan

faktor confounding seperti tekanan darah dan status gizi

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, H., Chaware, S., & Aggarwal, H. (2022). *A Critical Study on the Impact of Dementia on Older People Undergoing Treatment in Care Homes*. Cureus. <https://doi.org/10.7759/cureus.30056>
- Aswardi. (2023, June 7). *Berhaji dan Lansia*. <https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Berhaji-Dan-Lansia>.
- Badan Pusat Statistik(BPS - Statistics Indonesia). (2024). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/a00d4477490caaf0716b711d/statistik-penduduk-lanjut-usia-2024.html>
- Damayanti, F. E., Izzah, U., & Rika, D. artini. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle terhadap Lansia dengan Demensia. *Nursing Information Journal*, 2(2), 57–61. <https://doi.org/10.54832/nij.v2i2.300>
- Erwanto, R., & Kurniasih, D. E. (2020). *The effectiveness of puzzle therapy on cognitive functions among elderly with dementia* at balai pelayanan sosial tresna werdha (Bpstw) yogyakarta, Indonesia. *Bali Medical Journal*, 9(1), 86–90. <https://doi.org/10.15562/bmj.v9i1.1628>
- Herison, R., Nurhidayati, T., & Hartiti, T. (2024). Terapi Puzzel Dengan Kemampuan Kognitif Pada Lansia Dirumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang. *Holistic Nursing Care Approach*, 4(2).

- <https://doi.org/10.26714/hnca.v4i2.13047>
- I M Sukamerta, I G N Ali Wiswasta, I K Widnyana, I M Tamba, & I G A Ari Agung. (2017). *Buku Referensi Etika Penulisan Ilmiah*. https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/630766/mod_resource/content/1/Buku_Referensi_ETIKA_PENULISAN_ILMIAH.pdf
- Indah Permatasari, L., & Nurapipah, M. (2024). Pengaruh Pemberian Chromo Therapy (Terapi Warna) Puzzle Jigsaw O'Clock Terhadap Fungsi Kognitif Lansia. *Jurnal Keperawatan LPPM Stikes Kendal*, 16 (3). <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Dan Standar Etik : Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4214/1/Pedoman%20dan%20Standar%20Etik%20Penelitian%20dan%20Pengembangan%20Kesehatan%20Nasional.pdf>
- Made Selphia Prahasasgita, & Made Diah Lestari. (2023). Stimulus Untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif Lansia: Literatur Review. *Jurnal Universitas Gadjahmada*.
- Mecca, A. P., & van Dyck, C. H. (2021). Alzheimer's & Dementia: The Journal of the Alzheimer's Association. *Alzheimer's and Dementia*, 17(2), 316–317. <https://doi.org/10.1002/alz.12190>
- Nasela, S. J., Latulumamina, N. C., Tatisina, C. M., Sahalessy, Y., & Nendissa, M. M. (2025). Penerapan terapi foot massage dalam menurunkan tekanan darah lansia dengan hipertensi di Maluku: Studi kasus. *JURNAL KEPERAWATAN TROPIS PAPUA*, 8(1). <https://doi.org/10.47539/jktp.v8i1.449>
- Prabhu D. Emmady; Caroline Schoo; Prasanna Tadi. National Library of Medicine. (2025). *Major Neurocognitive Disorder (Dementia)*. (StatPearls Publishing LLC., Ed.). National Library of Medicine. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK557444/>
- Randhawa S. S; Varghese D. (2025). *Geriatric Evaluation and Treatment of Age-Related Cognitive Decline*. National Library of Medicine.
- Slamet Widodo, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, & et al. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Cv Science Techno Direct. 7. https://repository.binawan.ac.id/3303/1/Buku%20Ajar%20Metode%20Penelitian%20Full_compressed%20Highlighted.pdf
- Susanti, A., Ahnafani, M. N., Rahman, S., Anshori, M., Studi, P., Ners, P., Kesehatan, F., Sari, U., Banjarmasin, M., Perlindungan, P., Rehabilitasi, D., Lanjut, S., Budi, U., & Banjarbaru, S. (2024). Terapi Modalitas Bermain Puzzle Pada Lansia Di Wisma Kenanga Panti Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Banjarbaru. *Majalah Cendikia Mengabdi*, 2(Volume 2, Nomor 4), 221–226. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/majalahcendekiamengabdi>

- Vu, H. T., Nguyen, H. T., & Nguyen, A. T. (2024). *Effectiveness of Non-Pharmacological Interventions for Dementia among the Elderly: A Randomized Controlled Trial. Geriatrics (Switzerland)*, 9(2). <https://doi.org/10.3390/geriatrics9020052>
- Wahyuningsih, T., & Aryanti, D. (2024). Terapi Bermain Puzzle untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif Lansia. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 15(3), 377. <https://doi.org/10.33846/sf15305>
- WHO. (2025). *Dementia*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dementia>
- Yuri Haiga, Yulson, & Reno Sari Chaniago. (2024). *Demensia*. <https://journal.scientic.id/index.php/sciena/article/download/158/136/473>